

MAKNA IDIOMATIK PADA NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sartika¹, Achmad Muzaki², Akhmad Khoiril Anam³

¹Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Email: ¹sartikaishak1853@gmail.com, ²ahmadmuzaki8@gmail.com, ³chairilanam45@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Makna Idiomatik pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata untuk mengungkap idiom sebagian dan idiom penuh, selain itu peneliti berharap agar para pembaca lebih memahami idiom tersebut. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis makna idiom pada surat kabar ini adalah metode analisis deskriptif yang berarti penulis mencari bahan atau sumber data melalui buku-buku yang relevan sebagai landasanteori, fokusnya makna idiomatik yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu idiomatik sebagian dan idiomatik penuh yang ada di dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata. Hasil penelitian menggambarkan makna idiomatik penuh yang paling banyak muncul, dibandingkan idiomatik sebagian dengan persentase sebagai berikut: dari 45 idiom yang ditemukan terdapat idiomatik penuh ditemukan sebanyak 60% atau setara dengan 27 temuan data dan idiomatik sebagian ditemukan sebanyak 40% atau setara dengan 18 temuan data. Makna Idiomatik pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata terbagi menjadi dua bagian yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh yang sering muncul di novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata setiap edisinya dibandingkan idiom sebagian.

Kata Kunci: Makna Idiomatik, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the Idiomatic Meaning in Andrea Hirata's *Ordinary People* Novel to reveal partial idioms and full idioms. The research method used to analyze the meaning of idioms in this newspaper is a descriptive analysis method, which means the author looks for materials or data sources through relevant books as a theoretical basis, the focus is on idiomatic meaning which is divided into two types, namely partial idiomatic and full idiomatic which is in the novel *People Ordinary* by Andrea Hirata. The results of the study describe the full idiomatic meaning that appears the most, compared to partial idiomatic with the following percentages: of the 45 idioms found there are full idiomatic found 60% or equivalent to 27 data findings and partial idiomatic found 40% or equivalent to 18 data findings. Idiomatic Meaning in the *Ordinary People* Novel by Andrea Hirata is divided into two parts, namely full idioms and partial idioms. Full idioms that often appear in Andrea Hirata's *Ordinary People* novels each edition are compared to partial idioms.

Keywords: Idiomatic Meaning, Novel, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yakni dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya bahasa merupakan ungkapan ekspresi karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan isi hati dan berkomunikasi dengan sesamanya. Tanpa bahasa, manusia akan sulit untuk memahami apa yang ingin disampaikan, antara manusia yang satu dengan manusia lainnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia karena dengan adanya bahasa, seseorang dapat dengan mudah mengutarakan maksud yang hendak disampaikan kepada orang lain. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, biasa digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Salah satu tataran linguistik, yaitu semantik, semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Tataran semantik cukup luas, dan beberapa objek kajian semantik antara lain makna leksikal dan gramatikal, makna referensi dan nonreferensial, makna denotatif dan konotatif, makna kata dan istilah, makna idiomatik dan peribahasa, dan makna kias. Dapat disimpulkan bahwa semantik adalah struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dan arti sebuah tuturan, semantik memfokuskan terhadap makna yang terkandung di dalam ungkapan. Semantik juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sebuah makna idiomatik atau makna yang terbentuk dari beberapa kata. Dalam pembelajaran semantik, kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantik) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Chaer (2002:2) menyatakan, “Semantik adalah istilah yang digunakan untuk mempelajari ilmu linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.”

Kata makna sebagai istilah mengacu pada pengertian yang sangat luas. Adapun batasan pengertian makna dalam pembahasan ini, makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Chaer (2009:27) menyatakan, “Objek studi semantik adalah makna, atau lebih tepatnya makna yang terdapat pada satuansatuan ujaran seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Untuk memperjelas makna, kita perlu menoleh kembali teori yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure.” Ferdinand de Saussure (Chaer, 2002:29) menjelaskan bahwa setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur, yaitu yang diartikan (Perancis: *signifié*, Inggris: *signified*) dan yang mengartikan (Perancis: *signifiant*, Inggris: *signifier*). Bagi yang diartikan adalah konsep atau makna dari sesuatu tanda bunyi, sedangkan yang mengartikan adalah bunyi-bunyi bahasa yang berbentuk fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Jadi, dengan kata lain setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna.

Chaer (2002:59) menjelaskan bahwa berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada tidaknya referen pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan antara makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan antara makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dapat dikenal adanya kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus,

berdasarkan kriteria atau sudut pandang lain dapat disebut adanya makna asosiatif, makna kolokatif, makna reflektif, makna idiomatik, makna pribahasa, makna ungkapan, makna konseptual, dan makna kias.

Salah satu jenis makna yang menarik perhatian penulis adalah makna idiomatik. Idiom disebut juga dengan ungkapan, karena keduanya memiliki kandungan makna yang sama. Untuk dapat memahami makna idiomatik, sebaiknya perlu diketahui dulu apa yang dimaksud dengan idiom. Chaer (2002: 74) menyatakan, “Idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “ditarik” dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut, atau tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur pembentuknya.”

Arifin, dkk. (2016:161) yang menyatakan, “Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal”. Artinya idiom adalah satuan kata yang maknanya tidak dapat dipisahkan secara leksikal dan gramatikal, dengan demikian unsur tersebut melebur menjadi satu kesatuan membentuk makna baru. Sejalan dengan itu, Moeliono (dalam Finoza, 2005:97) menyatakan, “Idiom adalah ungkapan bahasa yang artinya tidak dapat langsung dijabarkan dari unsur-unsurnya.” Artinya bahwa, idiom memiliki serangkaian kata yang artinya tidak dapat diartikan secara harfiah, namun mewakili ekspresi tertentu yang di dalamnya terdapat makna tersirat. Hal serupa juga dijelaskan oleh Badudu (Finoza, 2005:97) menyatakan, “Idiom adalah bahasa yang teradatkan.” Yang artinya, setiap kata yang membentuk idiom berarti di dalamnya sudah ada kesatuan bentuk dan maknanya, dan sudah dipakai sebagaimana mestinya di dalam suatu bahasa. Finoza (2005:97-98) menjelaskan bahwa setiap kata yang membentuk idiom berarti di dalamnya sudah ada kesatuan bentuk. Walaupun dengan prinsip ekonomi bahasa, sebagian unsurnya tidak dapat dihilangkan. Setiap idiom sudah terbentuk sedemikian rupa. Sebagian idiom yang ada berupa kelompok kata, misalnya gulung tikar, adu domba, muka tembok, itu semua tidak boleh ditukar dalam peletakan struktur katanya menjadi tikar gulung, domba adu, dan tembok muka. Mengapa demikian karena ketiga kelompok kata tadi tidak bisa disebut ungkapan idiom.

Said (2016:57) menjelaskan bahwa idiom merupakan kontruksi atau gabungan dua kata atau lebih yang jika diterjemahkan secara harfiah tidak masuk akal. Artinya ungkapan itu tidak bisa dimengerti dengan hanya melihat kata per kata, tetapi harus dilihat secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan. Misalkan, dalam bahasa Indonesia ungkapan cuci tangan adalah idiom. Ungkapan cuci tangan memiliki arti bertanggung jawab. Alwasilah (2011:172) menjelaskan bahwa idiom adalah kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam grup itu. Idiom tidak bisa diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa asing. Idiom adalah persoalan pemakaian bahasa oleh penutur asli. Kita tidak bisa membuat idiom sendiri. Dalam bahasa Indonesia, kita mempunyai idiom panjang tangan, makan hati, dan sebagainya.

Penggunaan idiom dalam kalimat bahasa Indonesia perlu menjadi fokus perhatian, karena kenyataannya menunjukkan bahwa para pengguna bahasa banyak yang tidak memperhatikan pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemantapan pemakaian bahasa Indonesia baku. Mereka sering menambah atau mengurangi penggunaan kata atau kalimat dengan sekehendak hatinya, atau mengubah penggunaan idiom atau ungkapan sehingga menimbulkan pengertian dan pemaknaan yang keliru. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika sering ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam bahasa tulis maupun lisan.

Salah satu konteks yang terkadang menyebabkan seseorang tidak berkata terus terang atau dengan menggunakan idiom adalah dalam konteks sastra. Jika diperhatikan ragam bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra adalah ragam bahasa yang khas, yang berbeda dengan disiplin ilmu lain. Sastrawan mengungkapkan gagasan, perasaan, maupun persepsinya secara subjektif, yakni menurut apa yang dirasakannya. Bahasa dalam karya sastra sangat memperhatikan keindahan, serta mampu menimbulkan efek perasaan tersendiri terhadap pembacanya.

Oleh sebab itu, dalam karya sastra terutama novel sering ditemukan kata idiom. Bentuk-bentuk idiom yang diungkapkan secara subjektif ini akan berpengaruh langsung terhadap pikiran pembaca yang menangkap makna-makna tersebut. Makna-makna inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat pembaca terbawa oleh arus perasaan yang disajikan pengarang atau penulis. Fatimah dan Nafilah (2014:81) menyatakan, “Novel berasal Italia novella yang berarti ‘berita’. Novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang terpenting, paling menarik, dan yang mengandung konflik. Konflik atau pergulatan jiwa tersebut mengakibatkan perubahan nasib pelaku.” Senada dengan Yunus (2015:91) yang menjelaskan bahwa novel dapat bermakna sebagai kisah cerita hidup manusia yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa luar biasa, sehingga melahirkan konflik yang menjurus pada perubahan nasib pelakunya. Novel biasanya menyajikan unsur-unsur kehidupan manusia yang mendalam, emosional, dan halus. Fenomena dalam kehidupan sering kali menjadi objek cerita novel, yang tujuannya agar dapat menggugah pikiran dan perasaan pembaca. Oleh karena itu, novel menjadi cerita prosa fiksi yang menggambarkan keadaan, gerak, dan perilaku tokoh yang dekat dengan konflik atau masalah.

Semi (dalam Agustina, 2015:254) menjelaskan bahwa novel menjadi salah satu karya sastra yang secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu struktur luar atau ekstrinsik dan struktur dalam atau intrinsik. Hapsari, dkk. (2019:9) menyatakan, “Novel merupakan bentuk kesusastraan prosa baru. Perbedaan pengertian atau batasan novel dari beberapa ahli tidak menyebabkan pengertian terhadap novel menjadi tidak jelas. Bahkan sebaliknya, perbedaan pengertian tentang novel akan semakin memperjelas hakikat sebuah novel, yakni saling melengkapi.” Jakop dan Saini (Hapsari, dkk. 2019:10) menyatakan, “Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang disini dapat berarti cerita dengan plot atau alur yang kompleks. Karakter yang banyak, tema yang kompleks, karakter yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula.”

Salah satu novel yang banyak mengandung idiomatik dalam bentuk tulisan adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah novel ke-10 Andrea Hirata yang berisi 300 halaman. Novel fiksi ini diterbitkan karena adanya rasa kecewa yang disampaikan Pakcik Andrea karena gagal menyekolahkan seorang anak miskin yang pintar ke fakultas kedokteran disalah satu perguruan tinggi negeri di Bengkulu. Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, ditakdirkan menjadi buku terlaris internasional kedua untuk penulis Andrea Hirata, setelah yang pertama yang mengejutkan pembaca dunia, *Laskar Pelangi* menurut (Jill Simmons), *New York*. Di dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini cukup menarik perhatian pembaca dari berbagai kalangan karena bahasanya yang indah, mudah dimengerti, dan peneliti banyak menemukan kata yang bermakna idiomatik. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan kata idiom pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Makna idiomatik adalah makna sebuah satuan bahasa yang “menyimpang” dari

makna leksikal atau gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Maka dari itu, untuk mengetahui makna sebuah idiom kita harus mencarinya dalam kamus. Dalam bahasa Indonesia, ada dua macam bentuk idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Chaer, 2002:75). Berikut penjabaran rincian dari dua jenis idiom tersebut.

Setelah memahami definisi makna idiomatik yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas, maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa makna idiomatik adalah Idiom adalah ungkapan bahasa yang artinya tidak dapat langsung dijabarkan dari unsur-unsurnya. Artinya bahwa, idiom memiliki serangkaian kata yang artinya tidak dapat diartikan secara harfiah, namun mewakili ekspresi tertentu yang di dalamnya terdapat makna tersirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2016:14). Melalui pendekatan ini peneliti melakukan pengumpulan data selengkap mungkin tentang kata idiomatik pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Pendekatan penelitian ini bertumpu pada telaah objektif tentang jenis-jenis makna idiomatik yang digunakan pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, dan setiap makna idiomatik akan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dan teknik catat pada sumber data. Analisis ini dilakukan menggunakan proses pencatatan. Teknik catat adalah teknik menjarang data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Kegiatan mencatat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan analisis data.

Fokus dalam penelitian ini makna idiomatik yang terdiri atas idiomatik penuh dan idiomatik sebagian pada novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Subfokus. Berdasarkan fokus penelitian di atas, subfokus dalam penelitian ini adalah makna idiomatik yang memuat makna idiomatik yang terdiri atas idiomatik penuh dan idiomatik sebagian pada novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih baik, lebih cepat, lengkap, dan sistematis. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah dengan bantuan tabel analisis. Tabel instrumen penelitian dilakukan berdasarkan pendapat Chaer (2002:75) yang menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia, ada dua macam bentuk idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Berikut ini adalah bentuk tabelnya.

Tabel Analisis Penggunaan Kata Idiom

No.	Kalimat yang Mengandung Idiom	Idiom	Jenis Idiom		Makna
			Penuh	Sebagian	

Setelah dianalisis dari sampel yang sudah ada, penulis dapat mengetahui hasil

penggunaan idiom pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan menggunakan tabel 3.2.

Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis

No.	Jenis Idiom	Jumlah Idiom	Rekapitulasi Persentase
1	Idiom Penuh		
2	Idiom Sebagian		
	Jumlah		

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tentang penulisan idiom yang diambil dari novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Penulis dapat mendeskripsikan informasi mengenai idiom pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini yaitu berupa kata-kata yang ada pada setiap kalimat yang dimuat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini.

Dari hasil penelitian penulis menemukan kata idiom pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berikut deskripsi tentang informasi idiom yang terdapat pada penulisan kata di novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

1. Idiom Sebagian

- a. Wasit yang tak mengeluarkan kartu merah.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom kartu merah yang maknanya kartu yang dikeluarkan oleh wasit kepada pemain atau pelatih (dalam sepak bola atau voli) sebagai tanda pengusiran keluar lapangan karena pelanggaran berat yang dilakukan sehingga pemain harus meninggalkan lapangan dan tidak dapat bertanding pada putaran berikutnya. Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- b. Pertama, lewat kaca mata hitam besar Shah Rukh Khan kesayangannya.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom kaca mata yang maknanya lensa tipis untuk mata guna menormalkan dan mempertajam penglihatan. Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- c. Ditatapnya langsung mata anak muda bertopang ramnbut Mohawk itu dari dekat

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom anak muda yang maknanya anggota kelompok yang berada di bawah seorang pemimpin. Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- d. Sama dengan Handai, sudah dua kali Tohirin tak naik kelas.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom naik kelas yang maknanya berganti kelas yang lebih rendah ke kelas yang lebih tinggi (sesuai dengan urutan angka) setelah memenuhi persyaratan nilai yang ditentukan. Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- e. Dina tergeser ke bangku belakang karena terlalu murah senyum sehingga jika ditanya guru persoalan apapun, dia hanya tersenyum-senyum.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom murah senyum yang maknanya mudah tersenyum atau banyak tersenyum (karna baik hati). Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- f. Dina berulang kali menarik napas lega.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom menarik napas yang maknanya menghirup (memasukan udara dalam pernapasan). Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- g. Katanya, mustahil dia dapat membayar uang muka dan uang kuliah Fakultas Kedokteran itu

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom uang muka yang maknanya uang yang dibayarkan terlebih dahulu sebagai tanda jadi pembelian, panjer. Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- h. Aku sudah berusaha mencari-cari cara, semua jalan buntu, But.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom jalan buntu yang maknanya jalan yang tidak ada terusnya (buntu atau tertutup) pada ujungnya. Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- i. Dalam mimpi itu Inspektur terlibat baku tembak melawan para perampok.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom baku tembak yang maknanya saling menembak, tembak menembak. Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- j. Yang paling sering terjadi adalah Inspektur bermimpi mengejar Shah Rukh Khan, bersama banyak penggemar lainnya, untuk minta foto dan tanda tangan.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom tanda tangan yang maknanya nama yang dituliskan secara khas dengan tangan oleh orang itu sendiri. Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- k. Duit itu akan kita kembalikan lagi ke bank itu, plus bungannya, plus surat permintaan maaf dari lubuk hati yang terdalam.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom lubuk hati yang maknanya perasaan hati yang paling dalam. Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

- l. Namun dia adalah penjahat kelas berat.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom kelas berat yang maknanya kelas atau golongan yang sukar ditandingi (diatasi). Idiom sebagian karena sebagian maknanya masih terdapat unsur idiomatikal dan makna leksikal.

2. Idiom Penuh

- a. Setelah hujan tadi, sinar matahari terjun lagi.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom matahari yang maknanya benda angkasa, titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi siang hari. Idiom penuh karena maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal dan unsur-unsur membentuknya yang merupakan kesatuan makna.

- b. “Angkat tangan! Jangan bergerak!”

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom angkat tangan yang maknanya menyerah (tidak akan melawan lagi); takluk. Idiom penuh karena maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal dan unsur-unsur membentuknya yang merupakan kesatuan makna.

- c. Matanya menyempit mengawasi gerak-gerik mendung.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom gerak-gerik yang maknanya berbagai-bagai gerak (pada anggota badan) tingkah laku. Idiom penuh karena maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal dan unsur-unsur membentuknya yang merupakan kesatuan makna.

- d. Mereka kompak, beringas, pembunuh karakter berdarah dingin

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom berdarah dingin yang maknanya tidak berperasaan, tidak mempunyai rasa belas kasihan. Idiom penuh karena maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal dan unsur-unsur membentuknya yang merupakan kesatuan makna.

- e. Polisi itu babak belur sebab banyak penegak hukum sendiri telah berkongsi dengan bandit.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom babak belur yang maknanya lecet dan bengkak serta tampak biru lebam (karena kena pukulan, tinju, dsb.). Idiom penuh karena maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal dan unsur-unsur membentuknya yang merupakan kesatuan makna

- f. “Supaya kita tidak jadi bulan-bulanan Bastardin dan Boron, Boi!” kata Nihe lagi.

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom bulan-bulanan yang maknanya orang yang (mudah) dijadikan korban sehingga seperti alat permainan; sasaran. Idiom penuh karena maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal dan unsur-unsur membentuknya yang merupakan kesatuan makna.

- g. Tak ambil tempo, Nihe sendiri ambil langkah seribu

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom langkah seribu yang maknanya lari cepat (merasa takut). Idiom penuh karena maknanya tidak dapat ditarik dari

kaidah umum gramatikal dan unsur-unsur membentuknya yang merupakan kesatuan makna.

h. “Pecah telur, Kumendan!”

Pada kalimat di atas terdapat kata idiom pecah telur yang maknanya penjualan pertama dalam perdagangan, angka atau nilai pertama. Idiom sebagian karena maknanya tidak dapat ditarik dari kaidah umum gramatikal dan unsur-unsur membentuknya yang merupakan kesatuan makna.

Berdasarkan hasil analisis data, penulis dapat mengetahui dan menghitung jumlah temuan kalimat yang mengandung penggunaan makna idiomatik dalam pada novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dengan menggunakan rumus:

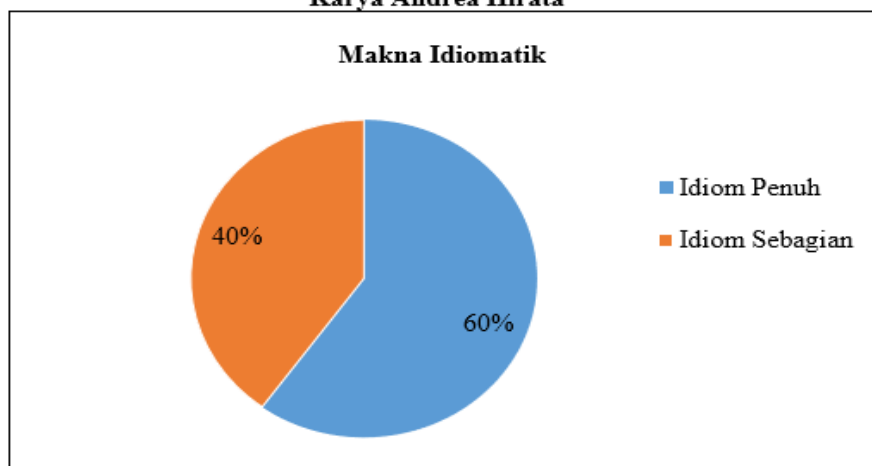
$$\sum = \frac{X}{N} \times 100\%$$

X= Jumlah masing-masing jenis makna idiomatik
N= Jumlah keseluruhan makna idiomatik
100%= Persentase

Tabel 4.2
Presentase Temuan Penelitian Idiomatik pada Novel *Orang-Orang Biasa*

No	Jenis Idiom	Jumlah	Rekapitulasi
1.	Idiom Penuh	27	60%
2.	Idiom Sebagian	18	40%
Jumlah		45	100%

Diagram 4.1
Hasil Temuan Presentase Makna Idiomatik pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata



Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini memberikan implikasi bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Guru dapat memberikan contoh penggunaan idiom sebagai latihan dasar peserta didik menganalisis penggunaan idiom. Hasil penelitian dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan makna idiomatik pada silabus dan RPP kurtilas tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya pada materi pokok puisi bahasa Indonesia kelas X semester genap. Guru dapat menggunakan Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata sebagai bahan pembelajaran.

Bagi peserta didik hasil penelitian dapat menambah wawasan tentang penggunaan idiom, pengamatan dan analisis terhadap penggunaan kata idiom. Dalam penelitian ini dapat menjadi bahan belajar yang menarik bagi peserta didik. Idiom merupakan kelompok kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam kelompok itu, sedangkan wujud idiom dapat berupa frasa, kata, atau kalimat. Oleh karena itu, wajib bagi setiap manusia mempelajari ilmu tentang idiomatik.

Jika tidak ada ilmu tentang penggunaan idiom maka tidak akan ada artinya dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dalam kehidupan ini, dengan kata lain pembaca akan sulit untuk memahami maksud dari novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata, akibatnya pesan yang terdapat dalam novel tersebut tidak sampai kepada pembaca. Dengan demikian, Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata adalah novel yang baik dalam menciptakan karangan cerita dengan memasukkan kata idiom di dalamnya, hal tersebut berguna bagi peserta didik untuk menambah wawasan tentang ilmu bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata muncul idiom sebanyak 45 kata idiom dan berdasarkan jenis idiom penuh dan sebagian. Penggunaan idiom penuh sebanyak 27 kata dengan persentase 60%, sementara idiom sebagian sebanyak 18 kata dengan persentase 40%. Penulis Andrea Hirata dalam novel *Orang-Orang Biasa* lebih cenderung menggunakan idiom penuh daripada idiom sebagian sehingga memiliki aplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), karena kata yang disajikan oleh penulis dapat digunakan sebagai rujukan untuk analisis penggunaan idiom pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, kata yang ada di Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata baik digunakan dalam menulis sebuah karya sastra.

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini memberikan implikasi bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). Guru dapat memberikan contoh penggunaan idiom sebagai latihan dasar peserta didik menganalisis penggunaan idiom. Hasil penelitian dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan makna idiomatik pada silabus dan RPP kurtilas tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya pada materi pokok puisi bahasa Indonesia kelas X semester genap. Guru dapat menggunakan Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata sebagai bahan pembelajaran. Bagi peserta didik hasil penelitian dapat menambah wawasan tentang penggunaan idiom, pengamatan dan analisis terhadap penggunaan kata idiom. Dalam penelitian ini dapat menjadi bahan belajar yang menarik bagi peserta didik. Idiom merupakan kelompok kata-kata yang mempunyai

makna tersendiri yang berbeda dari makna tiap kata dalam kelompok itu, sedangkan wujud idiom dapat berupa frasa, kata, atau kalimat. Oleh karena itu, wajib bagi setiap manusia mempelajari ilmu tentang idiomatik.

Jika tidak ada ilmu tentang penggunaan idiom maka tidak akan ada artinya dalam novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dalam kehidupan ini, dengan kata lain pembaca akan sulit untuk memahami maksud dari novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata, akibatnya pesan yang terdapat dalam novel tersebut tidak sampai kepada pembaca. Dengan demikian, Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata adalah novel yang baik dalam menciptakan karangan cerita dengan memasukkan kata idiom di dalamnya, hal tersebut berguna bagi peserta didik untuk menambah wawasan tentang ilmu bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, dorongan, dan arahan kepada penulis sejak proses pengajuan judul sampai dengan terselesaikannyapenyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Yulia Agustin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dosen Penasihat Akademik kelas XA angkatan 2017 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI.
2. Eko Yulianto M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI.
3. Ahmad Muzaki, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI.
4. Ahmad Khoiril Anam, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Teknik Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI.
5. Prof. Dr. H. Sumaryoto selaku Rektor Universitas Indraprasta PGRI.
6. Dr. Supeno, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI.
7. Para Dosen dan Staff TU Universitas Indraprasta PGRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasialah, A. C. (2011). *Linguistik suatu pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, E.Z., Agustin, Y., Susanti, D.I., Rokhayati, R. (2015). *Asas-asas linguistik umum*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Chaer, A. (2002). *Semantik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A (2009). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah dan Ila Nafilah. (2014). *Teori sastra*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Finoza, L. (2005). *Komposisi bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hapsari, S.N., Sulistijani, E., Ahmad, M.G. (2019). *Modul kajian prosa fiksi drama*. Jakarta: Unindra Press.
- Said, M. (2016). *Penerjemahan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sugiyono, (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, S. (2015). *Menulis kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Atmapratiwi, H. (2015). "Idiom pada rubrik berita nasional kategori pendidikan dalam ccnidonesia.com." Vol I No. 1. *Diakses* 1 Desember 2020, dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/2420/2147>

Agustina, R. (2015). "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman." Vol IV, No. 2. *Diakses* 29 Maret 2021, dari <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/94/92>